

Pengaruh Model *Word Square* terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

Nurul Burhan¹, Muhammad Misbahul Munir², Aan Widiyono^{3*}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

e-mail : burhannurul02@gmail.com¹, aan.widiyono@unisnu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena aktivitas belajar siswa belum optimal sehingga siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, alokasi waktu yang dibutuhkan guru masih kurang sehingga mengakibatkan transfer pengetahuan kepada siswa tidak optimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap aktivitas belajar IPA kelas IV SDN 1 Petekeyan Jepara. Populasi penelitian sejumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan Uji T. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *pretest* aktivitas belajar diperoleh nilai rerata 43,66 dan hasil *posttest* diperoleh nilai sejumlah 83,00. Kenaikan hasil belajar *pretest* dengan *posttest* sejumlah 39,34. Perbedaan ini diperkuat dengan uji-t diperoleh nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Word Square, IPA, Aktivitas Belajar*

Abstract

This research was conducted because student learning activities were not optimal so that students seemed less enthusiastic in participating in learning activities. In addition, the time allocation needed by the teacher is still lacking, resulting in the transfer of knowledge to students is not optimal. The purpose of the study was to determine the effect of the word square learning model on science learning activities for class IV SDN 1 Petekeyan Jepara. The research population was 18 students. The data collection technique used a questionnaire and the data analysis used the T test. Based on the results of the study, it was shown that the results of the pretest of learning activities obtained an average value of 43.66 and the posttest results obtained a value of 83.00. The increase in pretest and posttest learning outcomes was 39.34. This difference was strengthened by the t-test obtained a significant value (2-tailed) < 0.05 or $0.000 < 0.005$ so that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that there is an effect of the word square learning model on student learning activities in science subjects.

Keywords: *Word Square Learning Model, Science, Learning Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hamalik, (2006) pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyelesaikan diri sebaik

mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, manusia akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi dirinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat fundamental. Hal yang menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran itu tergantung pada proses yang dilaksanakan oleh guru. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa. Guru harus membuat perencanaan belajar terlebih dahulu, seperti menggunakan berbagai cara mengajar. Variasi model dan metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, mudah diterima peserta didik, dan kelas menjadi hidup (Nisah et al., 2021). Dengan adanya inovasi tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan keinginan untuk belajar secara mandiri. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat "*learning by doing*" (Trimantara & Wibowo, 2015). Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak akan terjadi (Widiyono, 2021).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Petekeyan, terlihat bahwa aktivitas pembelajaran belum mampu menunjang siswa untuk berpikir kritis, siswa juga masih sangat pasif mendengarkan pembelajaran karena pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, khususnya pada mata pelajaran IPA. Selain itu, kurangnya variasi penerapan model-model pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran dikelas masih bersifat monoton, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran IPA karena merasa jemu dan bosan. Hal ini sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian salah satu solusinya adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran sehingga diharapkan aktivitas belajar lebih bermakna dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran (Widiyono, 2021). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam muatan materi IPA adalah model pembelajaran *word square*. Model *word square* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi serta melatih kedisiplinan siswa. Siswa akan lebih mudah memahami materi dengan menguji kemampuan mana yang masih kurang dipahami saat menjawab model *Word Square* dan melatih kedisiplinan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan (Antari et al., 2019; Dianawati, 2013; Herwandannu, 2018).

Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran IPA banyak sekali cara yang dapat digunakan agar aktivitas belajar didalam kelas lebih aktif. Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam hal ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *word square*. Alasan menggunakan model pembelajaran *word square* yaitu mendorong siswa untuk lebih memahami materi karena siswa nantinya akan mencocokan sebuah pertanyaan dengan jawaban yang tepat.

Model *word square* ini juga bertujuan untuk melatih sikap teliti siswa karena dengan model ini siswa tidak hanya mengetahui saja jawaban yang benar akan tetapi siswa juga dilatih mencari sebuah jawaban yang ada di kotak jawaban berupa huruf beracak dengan membutuhkan ketelitian yang baik (Ba'doriyatun, 2022).

Budimanjaya & Said, (2016) *word square* adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak. Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. *word square* menurut Marta, (2017) merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dalam kejelian mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti melakukan teka-teki silang tetapi bedanya jawaban sudah disediakan namun disamarkan dengan menambahkan huruf-huruf atau angka penyamar. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa memahami pembelajaran dan dapat melatih siswa lebih disiplin, dapat melatih sikap teliti, kritis dan untuk berpikir efektif. Tentu saja yang ditekankan disini dalam berpikir kritis siswa, jawaban mana yang paling tepat (Apria, 2018; Febriani & Lucyana, 2018; Widiyanto et al., 2021).

Penulis memilih menggunakan model pembelajaran *word square*, dikarenakan keistimewaan dari model *word square* adalah model ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran. Dalam model pembelajaran *word square* terdapat banyak sekali huruf-huruf yang tidak diperlukan, akan tetapi huruf tersebut digunakan sebagai pengecoh bukan untuk mempersulit siswa. Model pembelajaran *word square* juga bisa dibilang model yang melalui permainan dalam arti belajar sambil bermain, akan tetapi lebih menekankan kepada belajarnya. Belajar dengan bermain juga akan berdampak positif kepada peserta didik karena akan terjadinya perubahan sikap, tingkah laku, dan pengalaman dalam aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Petekeyan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen yang menggunakan desain *one group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Petekeyan yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. Terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas adalah model pembelajaran *Word Square* dan variabel terikat adalah aktivitas belajar. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 25 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (Sukardi, 2021). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan (knowledge) dengan tingkat kesukaran pada kategori sukar, sedang, dan mudah dalam setiap aktivitas belajar. Tes yang digunakan dalam bentuk tes kemampuan kognitif berupa pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini tes

yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dimaksudkan untuk mengetahui keadaan awal peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *word square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini terdiri dari data aktivitas belajar yang terdiri dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas IV SD Negeri 1 Petekeyan sebagai berikut:

Data Aktivitas Belajar *Pretest*

Aktivitas belajar *pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menerima proses perlakuan dalam pembelajaran dan juga digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang materi yang akan disampaikan. Adapun hasil tes aktivitas belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *word square* pada materi ekosistem makhluk hidup dapat dilihat dalam histogram sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Nilai Aktivitas Belajar *Pretest*

Nilai	Frekuensi
28	2
34	4
40	4
46	3
52	3
58	1
Jumlah	18
Rata-rata	43,66
Std. Dev	9,89

Tabel 4.1 tersebut menjelaskan dapat dilihat bahwa pada aktivitas belajar *pretest* diperoleh nilai yang terendah adalah 28 sedangkan nilai yang tertinggi adalah 58, nilai rata-rata aktivitas belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Word Square* adalah 43,66 dan standar deviasi sebesar 9,89. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah ≥ 70 . Terlihat pada tabel yakni tidak ada siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam aktivitas belajar siswa karena kurangnya kefahaman siswa terhadap materi, sebab model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga perlu adanya perlakuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung dan nantinya siswa akan diberikan soal *posttest* berupa teka-teki untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Word Square* (Budimanjaya & Said, 2016).

Data Aktivitas Belajar *Posttest*

Instrumen berupa soal *posttest* yang diberikan pada akhir rangkaian pembelajaran digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan pemberian perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa (Febriani & Lucyana, 2018). Tes akhir ini dilakukan untuk memperoleh data apakah terdapat pengaruh

penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Petekeyan. Tes aktivitas belajar siswa yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan atau ingatan dan pemahaman siswa. Setelah data tes aktivitas belajar terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk menjawab setiap rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini. Adapun pengolahan datanya sebagai berikut:

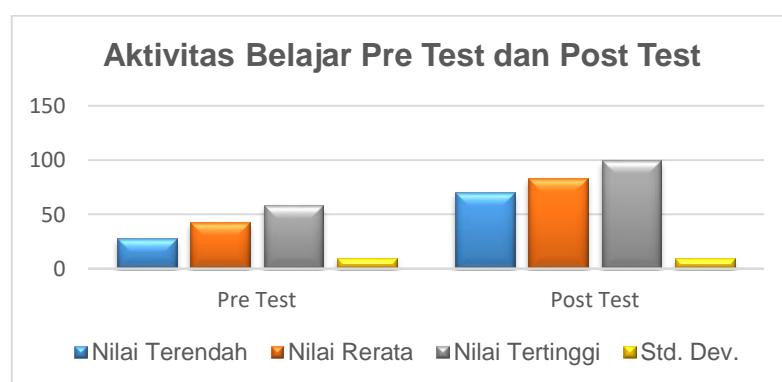
Tabel 4. 2 Nilai Aktivitas Belajar *Posttest*

Nilai	Frekuensi
70	2
76	5
82	4
88	3
94	3
100	1
Jumlah	18
Rata-rata	83,00
Std. Dev	9,791

Tabel 4.2 tersebut menjelaskan dapat dilihat bahwa pada aktivitas belajar *posttest* menggunakan model *Word Square* diperoleh nilai yang terendah adalah 70 sedangkan nilai yang tertinggi adalah 100, nilai rata-rata aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas belajar siswa adalah 83,00 dan standar deviasi sebesar 9,791. KKM yang ditetapkan sekolah adalah ≥ 70 . Terlihat pada tabel yakni tidak ada mendapat nilai di bawah KKM dan semua siswa mendapat nilai di atas KKM. Dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* ini akan membantu siswa dalam mengingat kembali kata-kata pengetahuan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada perolehan nilai siswa yang mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Word Square* (Apria, 2018; Suartika et al., 2019a; Widiyanto et al., 2021; Zagoto, 2022a).

Data Aktivitas Belajar *Posttest*

Perhitungan statistik diperoleh nilai aktivitas belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas IV SD Negeri 1 Petekeyan pada mata pelajaran IPA materi ekosistem makhluk hidup. Adapun rekapitulasi data aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:



Gambar 4.1 di atas menjelaskan bahwa terlihat jelas perbedaan antara aktivitas belajar *pretest* (pembelajaran tanpa menggunakan model *Word Square*) dengan aktivitas belajar *posttest* (pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square*). KKM yang ditetapkan sekolah adalah ≥ 70 . Aktivitas belajar *pretest* menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 28, nilai tertinggi adalah 58, nilai rerata adalah 43,66 dan standar deviasi sebesar 9,89. Semua siswa mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 18 siswa. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 70, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai rerata adalah 83,00. Semua siswa mendapatkan nilai dia atas KKM sebanyak 18 siswa. Sehingga, dapat terlihat secara jelas ada peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Petekeyan dengan bantuan penggunaan model pembelajaran *Word Square* (Amelia et al., 2022). Perbedaan penelitian ini seperti adanya proses pembelajaran *word square* berbasis *outdoor study* yang mampu memberikan pengaruh pada pembelajaran IPA (Suartika et al., 2019b). Selain itu, model kooperatif *word square* berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Zagoto, 2022b). Beberapa hasil penelitian tersebut menjadi rujukan untuk penerapan model *word square* SDN 1 Petekeyan Jepara sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah diperoleh simpulan bahwa, model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa berpengaruh secara positif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Petekeyan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat *pretest* menunjukkan nilai rerata sebesar 43,66 sedangkan, saat *posttest* (menggunakan model *Word Square*) hasil nilai rerata yang diperoleh siswa sebesar 83,00. Kenaikan hasil *pretest* dengan *posttest* sebesar 39,34. Perbedaan ini diperkuat dengan uji hipotesis yaitu uji-t diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,005$ sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selain itu, kami ucapkan terimakasih bagi pihak yang telah memfasilitasi dan mendukung dalam proses penelitian ini, khususnya pada Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru di SDN 1 Petekeyan Jepara. Hasil ini tentunya dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki pembelajaran yang bersifat aktif learning dengan menekankan pada keaktifan dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 542–548.
- Antari, N. M. W., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 174–182.
- Apria, D. R. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Min 10 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.

- Ba'doriyatun. (2022). *Penerapan Model Word Square untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS*. Joglo Jateng. <https://joglojateng.com/2022/02/23/penerapan-model-word-square-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-ips/>
- Budimanjaya, A., & Said, A. (2016). Strategi Mengajar Multiple Intelligences. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Dianawati, E. P. (2013). Penggunaan Media Word Squaredalam Memotivasi Belajar Siswa Smk. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 1.
- Febriani, R., & Lucyana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Di SMK Pasundan 1 Kota Serang. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 80–94.
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*.
- Herwandannu, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Menigkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12).
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Word Square Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 35–40. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Nisah, N., Widiyono, A., Lailiyah, N. N., Pendidikan, P., & Sekolah, G. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(November), 114–126. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4882>
- Suartika, I. K. A., Ardana, I. K., & Wiarta, I. W. (2019a). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Word Square Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 53–61.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Trimantara, H., & Wibowo, R. (2015). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 225–239.
- Widiyanto, A., Pradana, K. A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Atmojo, J. T., Fajriah, A. S., & Handayani, R. T. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Model Word Square Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Gembol, Ngawi. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1).
- Widiyono, A. (2021). *Pengaruh Penggunaan LMS dan Aplikasi Telegram terhadap Aktivitas Belajar The Effect of Using LMS and Telegram on Students 'Learning Activities*. 14(1), 91–101.
- Zagoto, M. M. (2022a). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.